

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audiovisual Pada Pembelajaran Tema 8 Di SDN 1 Bugo

Arum Widhi Rahayu^{1,*}, Choirul Huda², Bambang Sujatmiko³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50125

³SDN 1 Bugo, Welahan, 59464

E- Mail: arumrahayu43@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa peserta didik Kelas V SDN 1 Bugo yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Bugo setelah diterapkan model *Project Based Learning* dengan bantuan media audiovisual. Jenis penelitian ini adalah

h penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 1 Bugo yang berjumlah 32 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal atau pra siklus, dimana nilai rata-rata peserta didik adalah 65,62 terdapat 14 peserta didik (44%), setelah itu mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik siklus I sebesar 68,12 dan 18 peserta didik (56%). Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebanyak 77,81 peserta didik atau 24 peserta didik (75%). Dan pada Siklus III nilai rata-rata peserta didik adalah 81,87, dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 atau (94%).

Kata kunci: Hasil Belajar, media audiovisual, *Project Based Learning*.

ABSTRACT

This research was motivated by several Class V students at SDN 1 Bugo who were less active in learning so that their learning outcomes were below the KKM (Minimum Completeness Criteria). The purpose of this study was to determine the learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Bugo after applying the Project Based Learning model with the help of audiovisual media. This type of research is classroom action research carried out in three cycles. The research subjects were 32 students in class V at SDN 1 Bugo. The results showed that the application of the Project Based Learning model improved the learning outcomes of fifth grade students. This can be seen from the increase in the percentage of completeness of student learning outcomes in the initial conditions or pre-cycle, where the average score of students was 65.62, there were 14 students (44%), after that there was an increase in the average value of cycle I students by 68.12 and 18 students (56%). In cycle II there was an average increase of 77.81 students or 24 students (75%). And in Cycle III the average score of students was 81.87, and the number of students who completed was 30 or (94%).

Keywords: Learning Outcomes, audiovisual media, *Project Based Learning*.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan bisa dinilai dari proses belajar mengajar di kelas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi peserta didik, guru, lingkungan, dan kurikulum. Peran guru sangat krusial

karena mereka membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar untuk meningkatkan hasil belajar, baik itu dalam kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter yang akan menjadi modal penting bagi masa depan peserta didik.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal yang memberikan landasan pengetahuan bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah berikutnya.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan penyusunan kurikulum yang mengatur proses pembelajaran di sekolah. Menurut Pasal 1 ayat 19 Undang-undang No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Definisi pendidikan menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan nasional yang diuraikan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Saat ini di Indonesia, Sekolah Dasar menerapkan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Namun, kurikulum merdeka belum diterapkan di semua kelas Sekolah Dasar (SD), melainkan dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas 1 dan 4. Kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pembelajaran disajikan secara tematik terpadu, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran

ke dalam tema (Cahyadi, Dwikurnaningsih, & Hidayati, 2019). Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional (Nisa', Huda, & Susanto, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas V SDN 1 Bugo ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, antara lain : (1) beberapa peserta didik kurang disiplin saat belajar, (2) terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, (3) diskusi kelompok di dominasi oleh peserta didik yang pintar, (4) media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang variatif, dan (5) minat dan kesadaran peserta didik untuk belajar masih rendah dibuktikan dengan beberapa peserta didik masih sering berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung. Beberapa masalah tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM hanya ada 14 dari total peserta didik yang berjumlah 32 orang. Meskipun sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif namun pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum optimal.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan alternatif tindakan pemecahan masalah dengan memaksimalkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media audiovisual. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar menurut Susanto (2013:15-18) diantaranya kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, minat siswa dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran.

Menurut Sudrajat & Budarti (2020) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2014) salah satu keunggulan model *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang baik dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para peserta didik. Dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media audiovisual peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan proyek, melakukan percobaan, dan menemukan sesuatu yang ditugaskan di lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik mengasah keterampilan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Agar lebih optimal, guru juga perlu melakukan variasi media pembelajaran yang menarik. Arsyad (2014) menggaris bawahi beberapa keuntungan praktis dari penggunaan media pembelajaran, seperti memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, memicu motivasi belajar, mendorong interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam konteks

pembelajaran ini, media audiovisual adalah salah satu pilihan yang bisa digunakan. Arsyad (2014:146) menjelaskan bahwa kombinasi slide (presentasi gambar) dengan rekaman audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini memiliki banyak kegunaan, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau individu serta pembelajaran mandiri. Jika dirancang dengan baik, sistem multimedia yang menggabungkan slide (visual) dan rekaman audio dapat memberikan dampak yang signifikan dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma & Japa (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pjbl Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil belajar peserta didik meningkat 3% pada siklus I dengan rata-rata nilai (M) 79 dan persentase rerata nilai (M%) sebesar 79%. Pada siklus II rata-rata nilai (M) meningkat menjadi 86 dengan persentase rerata nilai (M%) sebesar 86% dan sudah masuk kategori tinggi pada skala PAP. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama meneliti tentang penerapan model *Project Based Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah lokasi penelitian, subjek yang diteliti, dan jenis penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media audiovisual. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V melalui penerapan model *Project*

Based Learning berbantu media audiovisual di SDN 1 Bugo.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bugo yang terletak di Desa Bugo Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Peserta didik kelas V SDN 1 Bugo pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 orang menjadi subjek dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus (Sanjaya, 2013:154).

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Proses setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat yang akan digunakan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan praktik mengajar. Setelah praktik mengajar selesai, peneliti melakukan observasi terhadap hasil pembelajaran dan melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi metode tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan nilai hasil belajar peserta didik sebagai data kuantitatif yang berupa angka. Ketuntasan belajar peserta didik diukur dengan hasil belajar yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian. Indikator keberhasilannya adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Bugo pada tahun pelajaran 2022/2023 harus mencapai hasil belajar yang memenuhi KKM pada tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dari 30 Maret hingga 14 April 2023 pada kelas V SDN 1 Bugo tahun ajaran 2022/2023 membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Data prasiklus sebelum penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Peserta didik Pra Siklus

Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta didik	32
Tuntas	14
Belum Tuntas	18
Presentasi ketuntasan	44%

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum adanya model *Project Based Learning* pada pembelajaran di terapkan, presentase ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran hanya 44%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum menguasai materi pembelajaran. Melalui pengamatan, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang tidak fokus saat guru memberikan penjelasan. Beberapa di antaranya terlihat mengantuk, berbicara dengan teman, atau sibuk dengan benda-benda di sekitarnya. Berdasarkan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi kemampuan serta minat mereka.

Maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Bugo, perlu diberikan alternatif pemecahan masalah terhadap masalah pembelajaran yang ada. Salah satu solusi pemecahan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran inovatif yang menekankan peran guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan juga informator. Peneliti menyarankan model pembelajaran inovatif yang dapat mengurangi masalah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Project*

Based Learning (PjBL) dengan bantuan media audiovisual.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus I, pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Peserta didik Siklus I

Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta didik	32
Tuntas	18
Belum Tuntas	14
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	30
Rata-Rata	68,12
Presentase Ketuntasan	56%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus I Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 melalui model *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media audiovisual mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, hanya 56% atau 18 dari 32 peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata nilai yang diperoleh 32 peserta didik adalah sebesar 68,23, dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh 2 peserta didik mencapai skor 100 dan nilai terendah yang diperoleh hanya sebesar 30 oleh 1 peserta didik.

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I dilakukan kegiatan refleksi. Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu ke siklus II. Pembelajaran pada siklus II mengacu pada RPP dengan Tema 8, Subtema 1, dan Pembelajaran 5. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyusun RPP, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi. Setelah itu pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang

berbantu media audiovisual dan juga melakukan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di akhir pembelajaran, dilakukan tes evaluasi pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus II, pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 5 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Peserta didik Siklus II

Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta didik	32
Tuntas	24
Belum Tuntas	8
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Rata-Rata	77,81
Presentase Ketuntasan	75%

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%, yaitu dari 14 peserta didik menjadi 24 peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran. Sementara itu, 25% atau 7 peserta didik tidak berhasil menyelesaikan tugas tersebut. Terdapat 2 peserta didik yang meraih nilai tertinggi dengan skor 100, sedangkan 4 peserta didik lainnya meraih nilai terendah dengan skor 50 dan 4 peserta didik dengan skor 60.

Setelah menyelesaikan siklus II, peneliti merefleksikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran siklus II peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Namun, meskipun terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi. Salah satu masalah tersebut adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompok. Masalah tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang bertengkar dengan teman satu kelompoknya, sehingga mengurangi semangat belajar dan

menyebabkan tugas LKPD dan evaluasi yang diberikan oleh peneliti dikerjakan melebihi batas waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan hasil belajar maka masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus III. Pembelajaran pada siklus III mengacu pada RPP dengan Tema 8, Subtema 2, dan Pembelajaran 2. Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), evaluasi, dan media pembelajaran berupa Slide Canva. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Di akhir pembelajaran, dilakukan tes evaluasi pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus III dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus III, pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kemampuan Peserta didik Siklus III

Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta didik	32
Tuntas	30
Belum Tuntas	2
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Rata-Rata	81,87
Presentase Ketuntasan	94%

Dari data yang ada pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 94%, yaitu 30 peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran. Sementara itu, 6% atau 2 peserta didik tidak berhasil menyelesaikan tugas tersebut dengan nilai terendah skor 50 dan terdapat 2 peserta didik yang meraih nilai tertinggi dengan skor 100.

Setelah melaksanakan siklus III, peneliti melakukan refleksi pada siklus III terkait hasil belajar peserta didik pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2. Hasil refleksi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 81,87 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, terdapat 30 peserta didik atau 94% dinyatakan tuntas. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik maka masih perlu adanya perbaikan-perbaikan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi peserta didik agar lebih rajin dalam belajar dan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan tugas dan latihan soal agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti mulai dari fase pra-tindakan yakni prasiklus hingga fase pasca-tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media audiovisual dari siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III, terungkap bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada Tema 8 tertera di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan hasil belajar prasiklus sampai siklus III

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbandingan peningkatan ketuntasan peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase ketuntasan

peserta didik meningkat dari 44% pada tahap pra siklus menjadi 56% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II, dan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 94% pada siklus III. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus hingga siklus III. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik peserta didik di kelas V sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II hingga siklus III. Peserta didik telah berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dan siklus III. Pada siklus II, peneliti mencoba memberikan tugas yang memerlukan strategi, kerja sama, dan tingkat berpikir yang lebih tinggi untuk menyelesaikannya. Sementara pada siklus ketiga, peneliti mencoba memberikan tugas yang memerlukan kreativitas, kerja sama, dan ketelitian dalam penyelesaiannya. Tugas yang dipilih harus benar-benar mendorong peserta didik untuk aktif bergerak, aktif berdiskusi, dan bekerja sama. Sependapat dengan Ardianti, dkk (2017) bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar secara nyata dan langsung melalui kegiatan proyek yang dibuat secara berkelompok. Dengan begitu tidak hanya aspek pengetahuan (kognisi) yang terbangun tetapi juga aspek afeksi dan psikomotor. Dalam proses pembuatan proyek peserta didik terlatih untuk mengekspresikan ide kreatifnya, melatih sensori motornya serta terbangun sikap sosial dan spiritualnya. Adanya kegiatan merancang proyek maka akan mendukung perkembangan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian Cahyadi, dkk (2019) mengenai "Peningkatan Hasil

Belajar Tematik Terpadu Melalui Model *Project Based Learning* Pada Peserta didik Sekolah Dasar", yang menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dengan eksperimen pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 di SDN Dukuh 02 pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan klasikal hasil belajar pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dalam ranah kognitif dan psikomotor.

Dalam penelitian ini, penggunaan model *Project Based Learning* berbantu media audiovisual pada peserta didik kelas V SDN 1 Bugo selain dapat meningkatkan hasil belajar juga memiliki dampak positif pada kreativitas peserta didik. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes tulis pada aspek kognitif. Tercatat bahwa hasil belajar meningkat secara signifikan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan capaian keseluruhan mencapai 94%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 1 Bugo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tahun menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media audiovisual. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan perolehan hasil belajar pada setiap siklusnya. KKM satuan pendidikan di SDN 1 Bugo yaitu 70. Berdasarkan batasan KKM yang telah ditentukan, rata-rata hasil belajar pada prasiklus 62,65 dengan presentase ketuntasan 44%. Selain itu, rata-rata hasil belajar siklus I adalah 68,12 dengan presentase ketuntasan 56%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil prasiklus. Peningkatan yang terjadi pada siklus I juga terjadi pada siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajarnya adalah 77,81 dengan presentase ketuntasan 75%. Pada siklus III sebanyak 30 peserta didik mencapai hasil belajar tuntas di atas KKM dengan rata-

rata hasil belajar 81,87 dan presentase ketuntasan 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Kerja.
- Anderson, R. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7. doi: <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi & Inovasi Pendidikan*, 2, 206. Retrieved from <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/281>
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran : peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitria, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Darul Kamal. *UIN Ar-Raniry*. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/532>
- Hamalik, O. (2008). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kosasih, E. (2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) : Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, I. G., & Japa, I. G. (2018). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1. doi:<https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14263>
- Mardiati, Y., & Leba, K. (2018). Employing Food Bank in Civic Education as a Pedagogical Tool in Project-based Learning. *Jurnal of Social Studies Education Research*, 9(4), 352-368. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/js-ser/issue/43626/534266>
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

- Masyhud, M. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nisa', C. I., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Tema 8 Di SD 9 Gondosari. *Jurnal Sekolah*, 5, 117. doi:<https://doi.org/10.24114/js.v5i3.26473>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanaky, H. A. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik : untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sari , R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 30, 79-83.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat , A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Project Based Learning* Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1. doi:<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2. doi:<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7, 209-220. doi:[10.29408/jel.v7i1.3031](https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031)